

**“PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI  
ANTARA GURU DAN SISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN  
BELAJAR”**

*("Use of the WhatsApp Application as a Communication Media between Teachers  
and Students in Supporting Learning Activities.")*

Bowo Saputro, Wira Dimuksa

Program Studi Pendidikan Informatika  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan  
Jl. Cut Nyak Dien No.4A, Kebon, Ploso, Kec. Pacitan,  
Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63515

**ABSTRAK**

Virus Corona melanda seluruh negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Sehingga pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara langsung dan bertatap muka di dalam kelas dialihkan menjadi pembelajaran secara online atau daring. Peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Indonesia bahwa untuk menghambat penyebaran virus Corona pembelajaran dialihkan menjadi belajar online atau daring dirumah masing-masing. Di SMKS BINAKARYA Pacitan menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi online seperti Zoom, Whatsapp Group, Google Form, dll pada mata pelajaran, aplikasi Whatsapp dirasa paling cocok untuk menerapkan pembelajaran daring di SMKS BINAKARYA Pacitan aplikasi tersebut merupakan yang paling banyak digunakan oleh guru karena aplikasi ini sudah familiar digunakan oleh siswa maupun guru sehingga lebih mudah untuk mengaplikasikannya. Penelitian ini dilakukan dengan survei melalui wawancara online menggunakan GoogleForm kepada seluruh guru di SMKS BINAKARYA Pacitan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif proses pengumpulan data melalui partisipasi siswa pada absensi dan tugas dalam Whatsapp. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi siswa yang cukup baik ditandai dengan pengumpulan tugas dan absensi sesuai deadline yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Pembelajaran daring, Whatsapp

**A. PENDAHULUAN**

Seluruh unsur yang berhubungan dengan pendidikan selalu berupaya ditingkatkan kualitasnya untuk menjadi yang lebih baik karena pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat utama untuk kebutuhan bangsa. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional yang berisi tentang kewajiban penerus bangsa untuk memiliki keahlian dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dan memiliki kecakapan yang kritis untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Diperlukan metode yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal Jika pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan .

Masa pandemi Covid-19 dimulai pada akhir bulan Januari 2020 muncul karena wabah virus Corona yang bersumber dari kota Wuhan, China. Virus Corona merupakan mikroorganisme yang menimbulkan gangguan pernapasan berawal dari gejala yang ringan sampai berat, masa inkubasinya antara 6 sampai 14 hari, penyebaran virus ini sangat mudah dan cepat sekali karena bisa melalui hubungan langsung dengan manusia lain yang telah terinfeksi, maka dari itu semua kegiatan yang melibatkan perkumpulan dengan banyak orang dihentikan dan dialihkan menjadi WFH atau bekerja dari rumah guna menghambat penularan dan penyebaran Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Permendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan kebijakan tentang rangkaian pembelajaran dalam keadaan darurat penyebaran Covid-19. Berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi sekolah online atau daring di rumah masing-masing, upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan secara daring. Bersama dengan ketetapan yang mewajibkan proses belajar secara online menjadikan tidak sekedar berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk hanya belajar, tetapi juga memberikan pengaruh kemampuan para pendidik yang terpenting dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran. Pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa aplikasi di internet maupun android. Adanya perkembangan zaman terdapat pula kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada dunia pendidikan maupun dalam bidang yang lain. Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran HOTS (Higher Order of Thinking Skill) dalam tuntutan kurikulum 2013 sekarang ini. Penilaian dari hasil belajar diharapkan untuk membantu siswa dalam menambah kecakapan berfikir secara kritis (Higher Order Thinking Skills / HOTS), karena jika siswa mampu untuk berfikir tingkat tinggi maka hal itu juga akan mendorong untuk berfikir secara luas dan mendalam pada materi yang dipelajari. Seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran daring di rumah dengan berbagai macam cara, misalnya dengan ceramah online, melalui video belajar yang disampaikan menggunakan WhatsApp Group. Belajar dari rumah tidak menjadikan suatu permasalahan karena kegiatan belajar bisa dilaksanakan tanpa terikat ruang dan waktu, terlebih dengan situasi saat ini yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi yang telah berkembang dengan pesat serta ditunjang menggunakan fasilitas internet sehingga belajar bisa dilakukan dengan

sistem daring, dan kegiatan belajar bisa berlangsung di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung melalui online atau daring dengan siswanya. Guru harus bisa memberikan sarana kepada siswanya untuk melanjutkan materi sesuai dengan jadwal sekolah masing-masing yang telah ditetapkan. Pembelajaran online ialah kegiatan belajar yang memakai teknologi, dimana peserta didik berusaha untuk menyelesaikan banyak tugas dan mengangkat keputusan pada setiap waktu. Salah satu tujuan pembelajaran online adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat peserta didik secara online dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja, hal ini menguntungkan peserta didik yang berinteraksi dalam program online, salah satunya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Karakteristik yang paling menonjol dari pembelajaran online adalah memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa terutama untuk menentukan jadwal belajar online dengan tidak mementingkan waktu dan lokasi. Saat ini dunia baru menghadapi pandemi Covid-19 tetapi lembaga pendidikan harus tetap berlangsung walaupun menggunakan metode pembelajaran daring, yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dilakukan tidak harus bertatap muka secara langsung tanpa terikat ruang dan waktu. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 dapat disimpulkan bahwa bagian dari teknologi informasi sangat menolong proses belajar secara daring atau online di masa wabah virus Corona Covid-19 jadi segala proses belajar mengajar bisa terlaksana secara baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan walaupun Negara Indonesia baru berusaha menghadapi pandemi virus Corona Covid-19, semua proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan baik karena dukungan dari kemajuanteknologi informasi yang sudah sangat maju, internet bisa mempertemukan guru dan siswa melalui aplikasi elearning, Whatsapp, Google Class, aplikasi Zoom maupun Youtube. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui Google Form kepada seluruh tenaga pendidik di SMKS BINAKARYA Pacitan pada masa pandemi Covid-19 guru menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi online diantaranya adalah Zoom, WhatsappGroup, Google Form, Talaqi Online Voice Note, karena aplikasi tersebut sudah familiar atau terbiasa digunakan oleh guru maupun siswa sehingga akan lebih mudah jika pembelajaran daring menggunakan aplikasi tersebut dibanding harus terlebih dahulu mempelajari cara penggunaan aplikasi lain yang belum tentu guru

maupun siswa cepat untuk memahami cara penggunaannya. Dari keterangan di atas memperoleh hasil data informasi tentang metode pembelajaran apa saja yang cocok digunakan saat menerapkan belajar daring pada masa pandemi seperti waktu ini, kemudian hasil data yang diperoleh peneliti juga menunjukkan beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa, materi apa saja yang disampaikan, bagaimana hasil belajar siswa, dan berapa kali pertemuan guru dengan siswa melakukan belajar *online* saat diberlakukannya metode pembelajaran daring menggunakan aplikasi *online*.

## **B. TUJUAN**

Dalam suatu penelitian tentunya memiliki suatu tujuan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu peneliti memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengetahui partisipasi siswa terhadap media pembelajaran Whatsapp
2. Mengetahui keefektifitasan penggunaan aplikasi Whatsapp

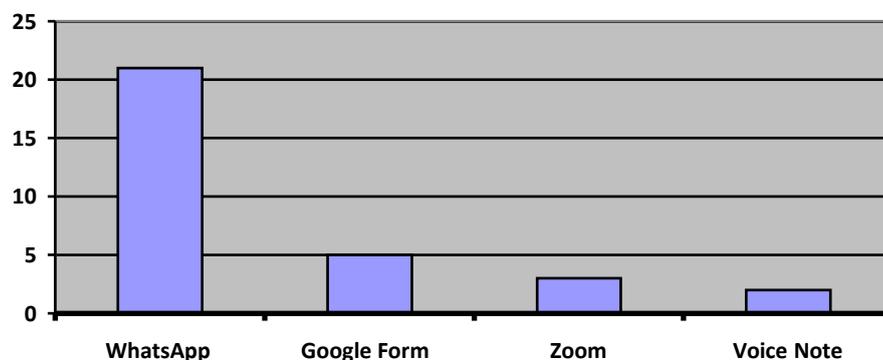
## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Pengumpulan data primer yang digunakan dalam kegiatan penelitian di lokasi penelitian adalah observasi wawancara menggunakan Google Form dengan para responden atau narasumber wawancara yaitu tenaga pendidik untuk memperoleh informasi berbentuk opini terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan. Wawancara online dilakukan kepada seluruh tenaga pendidik sebanyak 21 orang guru. Instrumen yang digunakan berupa angket yang kemudian diisi secara online menggunakan aplikasi Google Form. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara online tersebut adalah tentang pelaksanaan pembelajaran daring, metode dan aplikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan kendala apa yang dialami guru saat pembelajaran daring.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang langkah pencegahan menyebarnya virus Corona maka pendidikan di Indonesia dialihkan menjadi

daring atau belajar online agar tetap aman dirumah masing-masing. Pembelajaran daring dari rumah yang diterapkan oleh SMKS BinaKarya Pacitan memanfaatkan berbagai macam aplikasi online yang telah tersedia agar proses belajar berjalan secara maksimal. Penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar secara daring di SMKS Bina Karya Pacitan serta mengetahui teknologi informasi berupa aplikasi online apa saja yang digunakan.



Gambar 1. Aplikasi online yang digunakan untuk pembelajaran daring di SMKS Bina Karya Pacitan.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa seluruh guru sebanyak 21 orang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online selama masa pandemi *Covid-19*. Pada Gambar 1 menunjukkan aplikasi online yang dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, berdasarkan data sebanyak 21 orang guru menggunakan aplikasi Whatsapp untuk melakukan pembelajaran daring 1, 5 orang guru menggunakan aplikasi *Google Form*, 3 orang guru memanfaatkan aplikasi *Zoom*, dan 2 orang guru menggunakan *Voice Note*. Hal ini dikarenakan bahwa aplikasi Whatsapp dimiliki oleh guru maupun siswa di gadget masing-masing sehingga lebih mudah digunakan untuk guru menyampaikan materi dan tugas kepada siswa dengan cara mengirimkannya ke Whatsapp Group. Whatsapp adalah layanan perangkat lunak yang didesain untuk mengirim pesan yang menjadikan kita dapat saling memberi pesan tidak menggunakan pulsa sms, karena *Whatsapp* memungut biaya dari paket data internet sama halnya untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi

obrolan online yang lain, *Whatsapp* masih menjadi layanan chatting yang banyak digunakan. Melalui *Whatsapp* kita dapat menyiarkan kabar dalam waktu yang singkat dengan menggunakan pesan siaran atau pesan kelompok, kemampuan *Whatsapp* sebagai alat pembelajaran sangat tinggi, menggunakan aplikasi yang lebih banyak dipakai dari aplikasi chatting lain. Dengan berbagai macam fungsi, sarana dan bantuan yang sudah ada maka bisa memudahkan kita untuk berhubungan dan mendapatkan kawan baru tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk menyampaikan materi pelajaran beserta tugasnya dengan cara mengirim melalui *Whatsapp* group yang kemudian para siswa menyelesaikan tugas tersebut dan dikirim kepada guru dalam waktu yang telah ditentukan.

Aplikasi *Whatsapp* menjadi yang paling banyak digunakan dan efektif untuk pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19*, guru maupun siswa sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran *daring* ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amry pada tahun 2014 dalam *The impact of Whatsapp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom*, pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran *daring* memiliki dampak yang positif karena siswa lebih senang ketika belajar memanfaatkan aplikasi inovatif yang menggunakan gadget sehingga memiliki dampak positif yang tinggi terhadap hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan Gambar 1 data di atas menunjukkan bahwa selain menggunakan aplikasi *Whatsapp*, sebanyak 5 orang guru memanfaatkan aplikasi *Google Form*, merupakan aplikasi milik *Google* yang penggunaannya mudah untuk diakses. Digunakan untuk proses evaluasi siswa setelah menerima materi secara online oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan cara mengirimkan kuesioner yang berisikan tugas, kemudian siswa diperintahkan untuk menyelesaikan tugas dengan memberikan jawaban pada kolom yang telah tersedia di kuesioner tersebut.

Pembelajaran *daring* juga dapat dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melakukan *Video Conference* antara guru dengan siswa. *Zoom* tidak

hanya dapat digunakan untuk melakukan Video Conference dengan satu atau dua orang saja tetapi mencapai 100 orang anggota sehingga aplikasi ini cocok dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. Tetapi banyak tanggapan bahwa penggunaan aplikasi Zoom masih diragukan dalam tingkat keamanannya di beberapa negara, bahkan Google melarang pegawainya menggunakan aplikasi tersebut untuk rapat secara online.

Pada gambar 1 juga menunjukkan data bahwa sebanyak 2 guru di SMKS Bina Karya Pacitan menggunakan *Voice Note* dalam pembelajaran *daring*. Digunakan pada mata pelajaran *Tahfidz* supaya guru dapat menerapkan metode *Talaqi* untuk mendengarkan setoran hafalan Al-Qur'an siswa, juga digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris agar siswa dapat mengirimkan rekaman suara berupa tugas ketika membaca teks berbahasa Inggrisnya, apakah sudah tepat atau belum.

Permasalahan yang banyak dihadapi adalah kurang stabilnya sinyal saat pembelajaran *daring*. Sebagian besar guru menyatakan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* maupun mengumpulkan tugas yang telah diberi dengan tepat waktu dikarenakan sinyal yang kurang stabil, terkadang sampai hilang sama sekali tidak ada sinyal. Tak hanya itu, selama melakukan *Work From Home* dengan menerapkan pembelajaran *daring* ini juga membutuhkan paket data yang memadai, guru mengeluhkan hal itu. Pada kenyataannya terutama pada siswa sering kehabisan paket data internet disebabkan oleh faktor ekonomi pada masa pandemi seperti saat ini. Semua aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *daring* memakan banyak biaya untuk kuota internet, terlebih untuk penggunaan aplikasi Zoom berupa *Video Conference*. Dan guru mengeluhkan tentang absensi siswa atau kehadirannya dalam pembelajaran *online* dikarenakan oleh beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas. Hal ini menjadikan guru maupun siswa menjadi terhambat untuk menyampaikan serta menerima materi pembelajaran.

Masalah kebiasaan ini menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam suatu pembelajaran, jika guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, maka faktor dasar untuk menerapkan pembelajaran online telah terpenuhi dan mendukung kesuksesan kegiatan belajar daring. Untuk

menangani permasalahan tersebut akhirnya guru lebih banyak menggunakan aplikasi Whatsapp supaya kegiatan belajar daring tetap bisa terlaksana secara baik.

Whatsapp menjadi aplikasi online yang efektif digunakan untuk menerapkan pembelajaran daring di SMKS Bina Karya pelajaran yang disampaikan melalui aplikasi Whatsapp walaupun ditunjang dengan aplikasi online yang lain supaya proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih maksimal

Mata pelajaran serta materi yang disampaikan guru kepada siswa melalui aplikasi Whatsapp Group berbentuk Power Point atau ringkasan penjelasan materi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi belajar secara daring, kemudian guru juga mengirimkan tugas yang harus diselesaikan siswa setelah memahami materi yang diberikan dengan waktu tertentu langsung melalui aplikasi Whatsapp maupun menggunakan variasi aplikasi yang lain.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 cukup baik. Aplikasi yang paling banyak dan efektif digunakan oleh guru yaitu aplikasi Whatsapp, Permasalahan yang dialami saat proses belajar secara daring antara lain adalah kekuatan sinyal yang kurang stabil, paket data internet yang kurang memadai, kebiasaan untuk melakukan pembelajaran daring hingga permasalahan pada absensi siswa. Pemanfaatan aplikasi online disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan, pada materi yang hanya berupa teori akan disampaikan guru menggunakan aplikasi Whatsapp berupa Power Point atau ringkasan materi, kemudian akan di evaluasi dengan soal latihan menggunakan Google Form. Aplikasi Zoom digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang perlu adanya diskusi secara langsung antara guru dan siswa misalnya pada materi pelajaran PAI, TIK, IPS, IPA, sedangkan untuk materi pelajaran Tahfidz dan Bahasa Inggris diperlukan juga menggunakan rekaman suara melalui Voice Note. Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa

partisipasi siswa sangatlah positif terhadap pembelajaran daring maupun aplikasi WhatsApp yang digunakan pada proses ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ashari, M. 2020, Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. PikiranRakyatcom.

Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, 2020, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Sintesia, 10(1).